Volume 9 No 1 September 2023
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
https://doi.org/10.26858/talenta.v9i1.48032

Peran Dimensi Productive Parenting Pattern terhadap Pembentukan Grit pada Mahasiswa

Jostein Adams[1*], Ni Luh Ayu Vivekananda[2]
[12]Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha. Indonesia

Email: adamsjostein@gmail.com

©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

College students need to have the consistency to accomplish their major of studies in which they have passion and show persistence until they graduate to start working. The purpose of this study is to analyze the influence of each Productive Parenting Pattern dimensions as one of the external factor on developing Grit from college students.This study employed a quatitative approach with causal design on 466 college students using snowball sampling. Each participant completed the Productive Parenting Pattern questionnaire based on Alvy's theory and the Grit questionnaire based on Angela Duckworth's theory. The data were analyzed using simple linear regression. The results indicated that the dimensions of productive parenting pattern significantly influence the development of grit in college students (high parental acceptance and warmth r2=.068, p=.000; moderate to high restrictiveness r2=.075, p=.000; insistence on mature behavior r2=.074, p=.000; high responsiveness r2=.057, p=.000; high positive involvement r2=.066, p=.000). The resuts indicates that productive parenting pattern, as a positive parenting style, plays a significant role in shaping college students' passion and perseverance in achieving their long-term goals.

***Keywords**: Productive parenting pattern, grit, college student, positive psychology*

ABSTRAK

Mahasiswa perlu memiliki konsistensi dalam menempuh jurusan yang diminatinya serta menunjukkan ketekunan usaha hingga lulus dan dapat bekerja kelak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar peran dimensi Productive Parenting Pattern sebagai salah satu faktor eksternal dalam pembentukan Grit pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal kepada 466 mahasiswa melalui snowball sampling. Setiap partisipan mengisi kuesioner Productive Parenting Pattern yang disusun berdasarkan teori Alvy dan kuesioner Grit yang disusun berdasarkan teori Angela Duckworth. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan dimensi productive parenting pattern berperan secara signifikan terhadap pembentukan grit pada mahasiswa (high parental acceptance and warmth r2=.068, p=.000; moderate to high restrictiveness r2=.075, p=.000; insistence on mature behavior r2=.074, p=.000; high responsiveness r2=.057, p=.000; high positive involvement r2=.066, p=.000). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi productive parenting pattern sebagai pola pengasuhan yang positif berperan signifikan

dalam membentuk mahasiswa untuk memiliki konsistensi minat dan ketekunan usaha guna mencapai tujuan jangka panjangnya.

***Keyword**: Productive parenting pattern, grit, mahasiswa, psikologi positif*

PENDAHULUAN

Individu dengan usia 18-25 tahun berada pada tahap emerging adulthood yang memiliki tugas perkembangan untuk fokus kepada dirinya sendiri agar dapat mempersiapkan diri untuk mandiri, menghadapi keadaan *instability*, di mana hal ini membuat individu perlu menghadapi ketidakpastian akan edukasi, pekerjaan, dan pasangan dengan melakukan eksplorasi diri dan juga optimis memiliki tujuan jangka panjang dalam pekerjaannya (Arnett dalam Santrock, 2011). Individu perlu untuk mengembangkan dirinya dari segi kemampuan, pengetahuan, dan pengertian diri agar ia dapat stabil dalam pekerjaaannya kelak. Dalam menghadapi tahap ini, individu dapat memasuki perguruan tinggi karena meniti pendidikan lebih lanjut merupakan salah satu cara untuk individu dapat mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Individu yang memasuki perguruan tinggi ini disebut dengan mahasiswa.

Menurut data dari Kemendikbudristek (dalam JawaPos, 2021), selama tahun 2020 terdapat lebih dari setengah juta mahasiswa putus kuliah di Indonesia. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tidak hanya dari segi ekonomi, namun juga ada mahasiswa yang putus kuliah karena pindah program studi. Mahasiswa merasa bahwa jurusan yang ditempuhnya saat itu tidak sesuai dengan minatnya sehingga memutuskan untuk pindah jurusan. Selain itu, ada juga mahasiswa yang putus kuliah dikarenakan merasa tidak mampu untuk memenuhi tuntutan yang ada dalam perkuliahan. Tuntutan untuk menjalani perkuliahan meliputi tugas dan ujian yang perlu dituntaskan, bahkan pada tingkat akhir mahasiswa perlu menyelesaikan skripsi atau tugas akhir.

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (2020), mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama kuliah bukan hanya untuk menyelesaikan semua tugas dan mengerjakan semua ujian dengan baik, tetapi terdapat hal-hal lain yang dapat menghalangi mahasiswa untuk mencapai kelulusan, salah satunya adalah pergaulan. Pergaulan yang buruk dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menunda pekerjaannya dalam membuat tugas, membolos tugas, menitipkan absensi, terlambat masuk kelas, saling mencontek saat ujian, sampai kepada pergaulan bebas (Oktiara, 2022).

Rata-rata mahasiswa perlu menyelesaikan kuliah dalam waktu 4 tahun. Menurut LP3I (2020), cara yang baik untuk lulus kuliah tepat waktu adalah dengan sadar tujuan kuliah dan mengetahui bahwa tanggung jawabnya di kuliah adalah untuk belajar sebaik-baiknya, meskipun selalu ada hal yang menghambat seperti motivasi naik-turun, sulit untuk beradaptasi, dan masalah lainnya. Kemudian, mengambil SKS maksimal, menghindari bolos dan mempersiapkan diri untuk kuliah sesuai jadwal, mengerjakan tugas bukan hanya asal mengerjakan namun berupaya sebaik mungkin, dapat mengatur waktu agar dapat menyelesaikan setiap tugas, serta memiliki pergaulan yang positif dan rajin.

Setelah lulus, mahasiswa memiliki tuntutan selanjutnya, yaitu untuk bekerja yang di mana dalam dunia pekerjaan tentunya akan terdapat persaingan ketat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik per Februari 2022, sekitar 14 persen dari tingkat pengangguran penduduk Indonesia merupakan penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana. Dengan demikian, mahasiswa memiliki tuntutan bukan hanya untuk lulus saja, tetapi juga untuk memiliki kompetensi dan sukses secara akademik supaya dapat bekerja kelak (Unair News, 2022). Melihat berbagai tanggung jawab yang perlu dituntaskan oleh mahasiswa untuk dapat lulus tepat waktu maka diperlukan suatu sifat yang dapat terus mendorongnya hingga tujuan jangka panjangnya tercapai.

Mahasiswa memerlukan ketekunan agar ketika mengalami kendala tertentu dalam memenuhi tuntutan perkuliahan, mereka dapat tetap berusaha dan tidak menyerah untuk melewati tantangan tersebut. Mahasiswa juga perlu konsisten pada minat dan jurusan yang dipilihnya sehingga ia dapat bertahan hingga lulus dan tidak terdistraksi oleh hal-hal yang dapat mengganggunya saat kuliah. Ketekunan untuk berusaha dan konsisten untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dimiliki mahasiswa ini disebut dengan *grit* (Duckworth, 2007).

Duckworth (2016) mendefinisikan *grit* sebagai kegigihan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan menyatakan bahwa *grit* menunjukkan kerja keras meskipun menemui tantangan, lalu tetap mempertahankan usaha dan minat di tengah kegagalan, ketidakpastian, dan stagnasi. *Grit* adalah suatu faktor penting dalam mencapai prestasi dan ketahanan (Bowman, Hill, Denson & Bronkema, 2015). Pada teori Duckworth (2016), *grit* memiliki dua aspek, yaitu konsistensi minat (*passion*) dan ketekunan usaha (*perseverance*). Konsistensi minat yang tinggi akan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan minat pada tujuan yang telah ditetapkannya. Selanjutnya, ketekunan usaha yang tinggi akan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya. Mahasiswa yang *gritty* akan dapat bertahan pada jurusan yang telah dipilihnya serta konsisten untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tuntutan perkuliahannya. Saat mengalami kegagalan, mahasiswa yang *gritty* akan tetap bertahan dan tidak berhenti untuk berusaha.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Credé (2017), *grit* berkorelasi secara signifikan dengan berbagai indikator prestasi akademik, termasuk kelulusan. Dalam penelitiannya, mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* yang lebih tinggi maka akan lebih cenderung untuk lulus kuliah. Hal ini juga dibahas oleh Eskreis-Winkler (2014) di mana *grit* memiliki hubungan yang signifikan untuk memprediksi tingkat retensi atau kelulusan yang lebih tinggi sehingga penting untuk mahasiswa memiliki *grit* dalam mencapai kelulusan. Beberapa penelitian lainnya (Bowman et al, 2015; Maddi et al, 2013; Strayhorn, 2014; Wolters & Hussain, 2015) juga telah menyatakan bahwa ada hubungan antara *grit* dengan performa akademik dari mahasiswa.

Menurut Duckworth (2016) ada faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi tinggi rendahnya *grit* dari individu. *Grit* adalah karakter positif yang dimiliki setiap individu yang di mana untuk seseorang dapat menjadi individu yang *gritty* diperlukan proses pembentukan. Salah satu faktor eksternal untuk membentuk *grit* itu sendiri adalah *parenting*. Peran dari orang tua adalah penting terutama untuk keberhasilan mahasiswa dengan cara memberikan pola hidup, teratur, disiplin, dan perhatian maka mahasiswa akan dipersiapkan untuk mencapai kelulusan serta menghadapi situasi yang kompetitif pasca kelulusan tergambarkan oleh beberapa penelitian yang telah membuktikan bahwa *parenting* memiliki dampak terhadap resiliensi (Schofield, Conger, & Neppl, 2014), *self-esteem* (Steinberg et al, 1989), motivasi intrinsik dan performa akademik di perkuliahan (Hickman et al, 2000; Turner et al, 2009).

Studi terkait *parenting* dan *grit* seringkali dikaitkan dengan performa akademik, tetapi sedikit yang meneliti sejauh mana *parenting* dapat memprediksi *grit* dari individu (Howard, Nicholson, & Chesnut, 2019). Hal ini telah disampaikan juga oleh Duckworth (2016) bahwa sedikit adanya penelitian terkait *grit* dan *parenting* itu sendiri. Adapun terdapat penelitian (Howard et al, 2019; Kevin et al, 2020) yang menyatakan bahwa pola pengasuhan merupakan prediktor yang signifikan terhadap *grit*.

Parenting digambarkan oleh Duckworth (2016) sebagai suatu hal yang penting bagi pembentukan *grit* dari individu, terutama untuk *parenting* yang positif, individu dapat menghayati bahwa pengasuhan yang diberikan orang tuanya terdiri atas pemenuhan afeksi, kedisiplinan, serta pemberian kebebasan yang wajar agar individu dapat mencapai potensinya dengan maksimal. Dalam beberapa kasus, individu yang menerima *parenting* yang positif tidak

hanya akan mencoba untuk mengikuti contoh dari orang tuanya saja, tetapi mereka akan menjadikan orang tuanya sebagai acuan atau *modeling*. Hal ini juga dibahas oleh Alvy (2008) bahwa beberapa studi telah menyatakan bagaimana *parenting* mempengaruhi perilaku, karakteristik, serta kapabilitas dari individu, salah satu proses pembentukannya adalah melalui *parental modeling*.

Alvy (2008) membahas mengenai sebuah pola pengasuhan positif, yaitu *Productive Parenting Pattern* yang dibahas pada buku *The Positive Parent*. *Productive Parenting Pattern* menggambarkan pola pengasuhan yang terdiri atas perilaku positif yang digambarkan melalui lima dimensi, sebagai berikut: (1) *High Parental Acceptance and Warmth,* (2) *Moderate to High Restrictiveness,* (3) *Insistence on Mature Behavior,* (4) *High Responsiveness,* (5) *High Positive Involvement.* Studi menunjukkan bahwa pola pengasuhan ini diasosiasikan dan berkontribusi untuk menjadikan anak lebih independen, kompeten secara sosial dan akademik, bertanggung jawab secara sosial, dapat menguasai emosi, percaya diri, populer di kalangannya, memiliki self-esteem tinggi (Baumrind dalam Alvy, 2008). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dari masing-masing dimensi *Productive Parenting Pattern* terhadap pembentukan *Grit* dari mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk melihat bagaimana pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat peran dari masing-masing dimensi *Productive Parenting Pattern* sebagai variabel independent (IV) terhadap pembentukan *Grit* sebagai variabel dependen (DV) pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dengan karakteristik sampel: (1) mahasiswa aktif pada tahap perkembangan *emerging adulthood* berusia 18-25 tahun dan (2) mahasiswa yang minimal sudah menempuh 2 semester. Teknik penarikan sampel akan menggunakan *non-random sampling* tipe *accidental sampling* yang merupakan teknik didasari oleh kebetulan maka peneliti dapat menggunakan siapa saja yang kebetulan ditemui untuk menjadi sampel, bila dipandang bahwa orang tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Isaac & Michael dengan batas toleransi kesalahan 5% maka pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel sebesar 466 mahasiswa dari 38 universitas berbeda dan rata-rata berusia 21 tahun.

Alat ukur *Grit* pada penelitian ini menggunakan konsep *Grit* dari Duckworth (2007) yang telah disusun oleh Edwina & Vivekananda (2016), sedangkan alat ukur *Productive Parenting Pattern* pada penelitian ini menggunakan konsep *Productive Parenting Pattern* dari Alvy (2008) yang telah disusun oleh Vivekananda & Polii (2021). Dalam rangka menguji hipotesis penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linear sederhana yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran dari masing-masing dimensi *Productive Parenting Pattern* terhadap *Grit* pada mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel (IV-DV)	R Square	Sig
HPAW - *Grit*	0.068	0.000
MHR - *Grit*	0.075	0.000
IMB – *Grit*	0.074	0.000
HR – *Grit*	0.057	0.000
HPI - *Grit*	0.066	0.000

Tabel 1. menggambarkan hasil penelitian ini, yaitu pada dimensi *High Parental Acceptance and Warmth* diperoleh nilai R Square 0.068 dengan nilai signifikansi 0.000 (<0.05) yang artinya berperan terhadap pembentukan Grit sebesar 6,8%. Kemudian, dimensi *Moderate to High Restrictiveness* berperan sebesar 7,5%; dimensi *Insistence on Mature Behavior* berperan sebesar 7,4%; dimensi *High Responsiveness* berperan sebesar 5,7%; dimensi *High Positive Involvement* berperan sebesar 6,6% terhadap pembentukan Grit.

Tabel 2. Gambaran *Productive Parenting Pattern* Sampel

Dimensi PPP	Kategori	Jumlah
High Parental Acceptance and Warmth	Tinggi	445 (95,5%)
	Rendah	21 (4,5%)
TOTAL		**466 (100%)**
Moderate to High Restrictiveness	Tinggi	429 (92,1%)
	Rendah	37 (7,9%)
TOTAL		**466 (100%)**
Insistence on Mature Behavior	Tinggi	447 (95,9%)
	Rendah	19 (4,1%)
TOTAL		**466 (100%)**
High Responsiveness	Tinggi	377 (80,9%)
	Rendah	89 (19,1%)
TOTAL		**466 (100%)**
High Positive Involvement	Tinggi	361 (77,5%)
	Rendah	105 (22,5%)
TOTAL		**466 (100%)**

Menurut Tabel 2. sebagian besar dari sampel penelitian ini digambarkan ada di rentang tinggi pada masing-masing dari dimensi *Productive Parenting Pattern*. Terutama pada dimensi *Insistence on Mature Behavior* di mana 95,9% dari sampel berada pada rentang tinggi. Di lain sisi, 22,5% dari sampel digambarkan ada di rentang rendah pada dimensi *High Positive Involvement*. Tabel 3. menggambarkan gambaran *grit* sampel penelitian ini, yaitu sebanyak 405 (86,9%) memiliki *grit* yang tinggi dan 61 (13,1%) memiliki *grit* yang rendah.

Tabel 3. Gambaran *Grit* Sampel

Variabel	Kategori	Jumlah
Grit	Tinggi	405 (86,9%)
	Rendah	61 (13,1%)
TOTAL		**466 (100%)**

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa masing-masing dimensi *productive parenting pattern* memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa sebesar 5,7% hingga 7,5% dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 (<0.05). Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang perlu dikerjakan dengan baik, mulai dari tugas kuliah, ujian, hingga akhirnya menuntaskan skripsi atau tugas akhir. Terdapat berbagai hal yang dapat menjadi tekanan, hambatan, serta tuntutan besar bagi mahasiswa, tak hanya berasal dari tuntutan akademik. Namun, tekanan juga dapat berasal dari pergaulan, pergaulan yang kurang baik juga dapat membuat mahasiswa terhambat dalam kuliahnya. Mahasiswa yang tetap dapat menunjukkan kerja keras untuk menghadapi tantangan serta mempertahankan minatnya meskipun dihadapakan dengan kegagalan sekalipun, mahasiswa tersebut disebut dengan *gritty*. Pada penelitian ini, terdapat 86,9% (Tabel 3.) mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi maka mereka akan dapat memiliki kegigihan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

Dalam penelitian ini, sebagian besar dari mahasiswa (Tabel 2.) menghayati pola pengasuhan yang positif, hal ini ditunjukkan dengan sebesar 77,5% hingga 95,4% berada di rentang tinggi pada masing-masing dimensi *Productive Parenting Pattern*. Pada pola pengasuhan yang positif ini, orang tua membentuk mahasiswa untuk menjadi independen, kompeten secara sosial dan akademik, dapat bertanggung jawab secara sosial, dapat menguasai emosinya, percaya diri, populer di kalangan pertemanan dan lingkungannya, serta memiliki *self-esteem* yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *parenting* memiliki hubungan (Howard et al, 2019; Kevin et al, 2020; Fernández-Martin, Arco-Tirado, Mitrea, & Littvay, 2022) dan pengaruh (Dunn, 2018) terhadap *grit* pada mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dunn (2018), didapatkan bahwa *parenting style* yang otoritatif berpengaruh sebesar 4,8% terhadap *grit* dan *parenting style* yang permisif berpengaruh secara negatif sebesar 7,2% terhadap *grit*. Duckworth (2007) mengungkapkan bahwa melalui pengasuhan maka individu dapat menerima pembentukan untuk terus tekun dan konsisten dalam menghadapi tantangan yang dihadapinya semasa mencapai tujuan jangka panjang.

Selanjutnya, dimensi *moderate to high restrictiveness* berperan secara signifikan sebesar 7,5% terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain (Tabel 1.), berkaitan dengan penghayatan mahasiswa bahwa orang tuanya memberlakukan standar serta peraturan yang jelas, memberikan sanksi ketika diperlukan, konsisten menegaskan peraturan yang ada. Hal ini membentuk mahasiswa untuk dapat disiplin dan menyelesaikan tanggung jawabnya di perkuliahan, konsisten dalam menunjukkan usaha serta minatnya hingga lulus tepat waktu dan bekerja kelak. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *parental control* yang terkait dengan seberapa dengan *grit* (Kevin et al, 2020; Fernández-Martin et al, 2022).

Pada dimensi *insistence on mature behavior* berperan secara signifikan sebesar 7,4% terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain (Tabel 1.), ditunjukkan dengan penghayatan mahasiswa bahwa orang tuanya memberikan kepercayaan serta ekspektasi untuk berperilaku sesuai usianya agar dapat menyelesaikan studinya dan mengatur kehidupan selayaknya sebagai mahasiswa. Mahasiswa dapat mulai membuat keputusan secara mandiri, bertanggung jawab akan tanggung jawab studinya, dan menentukan nantinya akan bekerja apa setelah lulus kuliah. Kepercayaan yang diberikan pada mahasiswa ini dapat meningkatkan ketekunan usaha serta konsistensi pada minatnya untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Serupa dengan hasil dari penelitian ini, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fan (2001) menunjukkan bahwa ekspektasi akademik dari orang tua kepada pelajar dapat meningkatkan prestasi akademik dari pelajar. Ekspektasi yang diberikan oleh orang tua berbeda dengan tuntutan, ekspektasi bertujuan untuk memberikan mahasiswa dorongan untuk mencapai sesuatu dan merupakan suatu bentuk kepercayaan orang tua kepada mahasiswa.

Pada dimensi *high parental acceptance and warmth* berperan secara signifikan sebesar 6,8% terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain (Tabel 1.), di mana dimensi ini berkaitan dengan penghayatan mahasiswa bahwa orang tuanya merasa senang, bangga, dan menerima kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini, pola pengasuhan tersebut berperan signifikan dalam membentuk mahasiswa untuk dapat memiliki ketekunan usaha serta konsistensi minat dalam perkuliahannya sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan baik dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fernández-Martin dkk. (2022), ditunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parental warmth* terhadap *grit* dari *young adults* berusia 18-35 tahun.

Kemudian, dimensi *high positive involvement* berperan secara signifikan sebesar 6,6% terhadap pembentukan *grit* dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain (Tabel 1.). Hal ini

berkaitan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tangmunkongvorakul et al (2022) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *connectedness* dan *parental involvement* terhadap *grit* dari siswa. Pada penelitian ini, digambarkan bahwa melalui penghayatan mahasiswa bahwa orang tuanya sering melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi bersama serta mengutamakan dan melibatkan mahasiswa pada kehidupan berkeluarga akan membentuk mahasiswa untuk mampu menunjukkan usaha dan minatnya hingga mencapai tujuan jangka panjangnya,

Dimensi *high responsiveness* ditunjukkan dengan penghayatan mahasiswa bahwa orang tuanya responsif terhadap kebutuhan, keadaan, serta perilaku mahasiswa, dan memberikan umpan balik kepada mahasiswa secara berkala. Dimensi ini berperan secara signifikan sebesar 5,7% terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa dan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain (Tabel 1.) yang berarti *high responsiveness* membentuk mahasiswa untuk tidak mengubah tujuan yang telah ditetapkannya dan tidak takut untuk menghadapi tantangan serta rintangan yang ada untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Sejalan dengan penelitian Kevin et al (2020), didapatkan bahwa *parental responsiveness* memiliki korelasi dengan *grit*.

Productive Parenting Pattern akan mempengaruhi proses pembentukan karakter yang merupakan bagian dari kepribadian anak (Vivekananda, 2020). Dalam penelitian ini, masing-masing dari dimensi *Productive Parenting Pattern* berperan untuk membentuk karakter *grit* dari mahasiswa. Sehingga, mahasiswa dapat berkembang semakin mandiri, semakin mampu bersaing dalam lingkungannya, memiliki pencapaian akademik, serta bertanggung jawab dalam lingkungan sosialnya. Mahasiswa yang *gritty* tidak hanya sekedar lulus saja dari kuliahnya, tetapi mampu untuk memiliki prestasi akademik, lulus dengan predikat yang lebih tinggi, mampu bersaing dengan lingkungan kuliah maupun lingkungan kerja kelak, dan dapat membangun relasi pertemanan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai peran dimensi *productive parenting pattern* terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat peran signifikan dari masing-masing dimensi *productive parenting pattern,* yaitu dimensi *High Parental Acceptance and Warmth, Moderate to High Restrictiveness, Insistence on Mature Behavior, High Responsiveness, High Positive Involvement* terhadap pembentukan *grit* pada mahasiswa. Kemudian, didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menghayati masing-masing pola pengasuhan dimensi *productive parenting pattern* dan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat *grit* yang tinggi.

Sebagai saran bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan untuk dipertimbangkan bahwa pengasuhan dari orang tua selama ini berperan untuk membentuk *grit* yang dimiliki sehingga mahasiswa mampu tekun berusaha hingga lulus kuliah dengan predikat yang baik dan mampu bersaing di dunia pekerjaan kelak. Tak hanya itu, penelitian ini dapat bermanfaat agar mahasiswa mempertimbangkan untuk menerapkan *productive parenting pattern* kepada anaknya kelak. Bagi orang tua, disarankan untuk memperhatikan pola asuhnya dan memberikan pola asuh yang positif bagi anaknya agar dapat meningkatkan *grit* sehingga anak mampu mencapai tujuan jangka panjangnya. Komunitas-komunitas yang terkait dengan orang tua dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kesadaran para orang tua akan pentingnya pola pengasuhan. Kemudian, bagi pihak profesional, seperti psikolog anak, konselor keluarga, serta profesional lainnya dapat mempertimbangkan bahwa *productive parenting pattern* merupakan pola pengasuhan yang dapat membentuk *grit* sehingga dengan itu, profesional dapat menginformasikan kepada klien yang terkait dengan permasalahan pola pengasuhan atau kegigihan. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti variabel *productive parenting pattern* dan *grit* pada subjek mahasiswa maka dapat mempertimbangkan untuk melibatkan faktor internal

atau faktor eksternal lainnya dari *grit*. Kemudian, untuk meneliti variabel *productive parenting pattern* pada mahasiswa maka dapat mempertimbangkan untuk menjaring data apakah mahasiswa masih tinggal bersama orang tuanya atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Alvy, K. T. (2008). *The Positive Parent: Raising Healthy, Happy, and Successful Children, Birth-Adolescence*. New York & London: Teachers College Press.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022*. https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Bowman, N. A., Hill, P. L., Denson, N., & Bronkema, R. (2015). Keep on truckin'or stay the course? Exploring grit dimensions as differential predictors of educational achievement, satisfaction, and intentions. *Social Psychological and Personality Science*, *6*(6), 639-645. https://doi.org/10.1177/1948550615574300

Credé, M., Tynan, M. C., & Harms, P. D. (2017). Much ado about Grit: A Meta-analytic Synthesis of the Grit Literature. *Journal of Personality and Social Psychology*, *113*(3), 492-511. https://doi.org/10.1037/pspp0000102

Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, *92*(6), 1087-1101. https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087

Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Simon & Schuster, Inc.

Dunn, K. M. (2018). *Investigating Parenting Style and College Student Grit at a Private Mid-sized New England University. Johnson & Wales University.*

Eskreis-Winkler, L., Shulman, E. P., Beal, S. A., & Duckworth, A. L. (2014). The Grit Effect: Predicting Retention in the Military, the Workplace, School, and Marriage. *Frontiers in Psychology*, 5, 36. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00036

Fan, X., Chen, M. Parental Involvement and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review 13*, 1–22 (2001). https://doi.org/10.1023/A:1009048817385

Fernández-Martín, F. D., Arco-Tirado, J. L., Mitrea, E. C., & Littvay, L. (2022). The Role of Parenting Behavior's on the Intergenerational Covariation of Grit. *Current Psychology*, 1-11. https://doi.org/10.1007/s12144-022-03185-w

Hickman, G. P., Bartholomae, S., & McKenry, P. C. (2000). Influence of parenting style on the adjustment and academic achievement of traditional college freshmen. *Journal of college student development*.

Howard, J. M., Nicholson, B. C., & Chesnut, S. R. (2019). Relationships between positive parenting, overparenting, grit, and academic success. *Journal of College Student Development*, *60*(2), 189-202. https://doi.org/10.1353/csd.2019.0018

JawaPos. (2021). *Di Masa Pandemi, Setengah Juta Lebih Mahasiswa Putus Kuliah.* https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/16/08/2021/di-masa-pandemi-setengah-juta-lebih-mahasiswa-putus-kuliah/

Kevin, J., Prathap, V., Rajan, A. P., & Vandana, V. S. (2020). Effect of Responsive and Controlled Parenting upon Student's Grit. *IJRASET 8*(4), 351-354. http://doi.org/10.22214/ijraset.2020.4054

Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia. (2020). *7 Cara Cerdas Lulus Kuliah Tepat Waktu bagi Mahasiswa.* https://www.lp3i.ac.id/7-cara-cerdas-lulus-kuliah-tepat-waktu-bagi-mahasiswa/

Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: 13th Edition.* USA: McGraw-Hill.

Schofield, T. J., Conger, R. D., & Neppl, T. K. (2014). Positive parenting, beliefs about parental efficacy, and active coping: three sources of intergenerational resilience. *Journal of Family Psychology*, *28*(6), 973. https://doi.org/10.1037/fam0000024

Steinberg, L., Elmen, J. D., & Mounts, N. S. (1989). Authoritative parenting, psychosocial maturity, and academic success among adolescents. *Child development*, 1424-1436. https://doi.org/10.2307/1130932

Strayhorn, T. L. (2014). What Role does Grit Play in the Academic Success of Black Male Collegians at Predominantly White Institutions?. *Journal of African American Studies, 18*(1), 1-10. https://doi.org/10.1007/s12111-012-9243-0

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syahrial, Abidin. (2022). *14 Persen Pengangguran Indonesia Lulusan Diploma dan Sarjana. Mengapa?*. https://www.unair.ac.id/2022/06/20/14- persen-pengangguran-indonesia-lulusan-diploma-dan-sarjana-mengapa/

Tangmunkongvorakul, A., Kelly, M., Thongpibul, K., Musumari, P. M., Srithanaviboonchai, K., & Banwell, C. (2022). The Association Between Connectedness and Grit Among Thai In-school Adolescents in Urban Chiang Mai, Thailand. *Frontiers in Psychology*, 13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.809508

Turner, E. A., Chandler, M., & Heffer, R. W. (2009). The influence of parenting styles, achievement motivation, and self-efficacy on academic performance in college students. *Journal of college student development*, *50*(3), 337-346. https://doi.org/10.1353/csd.0.0073

Vivekananda, N. L. A. (2018). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi), 1*(3), 183-196. https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i3.756

Vivekananda, N. L. A. (2020). Productive Parenting Pattern: Faktor Eksternal Pembentuk Character Strengths. *Seminar Nasional Psikologi UM, 1*(1).

Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning, 10*(3), 293311. https://doi.org/10.1007/s11409-014-9128-9.